

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KETAATAN
PELAPORAN KEUANGAN DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(*FRAUD*) DENGAN *MORAL SENSITIVITY*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kecamatan Pemulutan
Kabupaten Ogan Ilir)**

SKRIPSI



**Nama : Feby Asriani
Nim : 22 2017 220**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KETAATAN
PELAPORAN KEUANGAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(*FRAUD*) DENGAN *MORAL SENSITIVITY*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kecamatan Pemulutan
Kabupaten Ogan Ilir)**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Feby Asriani
Nim : 22 2017 220**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feby Asriani
NIM : 222017220
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan *Moral Sensitivity* sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini Saya Menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tulisan dengan jelas dicantumkan sebagian acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperbolehkan karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang Februari 2021

METERAI
TEMPEL
665FCAHF946203180
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Feby Asriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan *Moral Sensitivity* sebagai Variabel Moderasi

Nama : Feby Asriani
NIM : 222017220
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Audit Forensik dan Investigasi

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, Januari 2021

Pembimbing I

Betri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Pembimbing II

Darmayanti, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN/NBM : 0219057901/1187172

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Betri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

MOTTO

*“Hidup adalah sebuah Perjalanan, jatuh bangun dalam menggapai impian adalah hal yang biasa ,tapi tidak dengan kita menyerah. Percayalah sesungguhnya usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Tetap yakinlah, berusaha, serta berdoa insyaallah kesuksesan, impian dan cita-cita dapat terwujud.
Buktikanlah bahwa kita bisa”.*

(Feby Asriani)

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

- 1. Papa dan Mama tercinta*
- 2. Ayukku dan adikku tersayang*
- 3. Dosen Pembimbingku*
- 4. Almamaterku tercinta*



PRAKATA

Alhamdulillah robbil'alamin, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan *Moral Sensitivity* Sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan jenjang Strata I (satu) guna meraih gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan serta bab simpulan dan saran. Meski dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Ucapan terimakasih penulis juga sampaikan terutama kepada papaku Iwan dan mamaku Risnah serta keluargaku yang doa dan bantuan memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Darmayanti, S.E., M.M., Ak., CA. Yang telah membimbing dan memberikan masukan guna menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta para staf dan karyawan.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Semoga Allah membalas budi baik atas seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca dan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, atas perhatian dan masukkan saya ucapkan terima kasih.

Palembang, Februari 2021



Feby Asriani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | iii |
| HALAMAN TANDA PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| ABSTRACT | xxi |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 15 |
| C. Tujuan Penelitian | 15 |
| D. Manfaat Penelitian | 16 |
| BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS | 17 |
| A. Kajian Kepustakaan | 17 |
| 1. Teori Umum(<i>Grand Theory</i>) | 17 |

| | | |
|----|--|----|
| a. | Teori Atribusi | 17 |
| b. | Teori Kontinjensi | 18 |
| 2. | Kompetensi Aparatur Desa | 19 |
| 3. | Ketaatan Pelaporan Keuangan | 23 |
| 4. | Sistem Pengendalian Intern..... | 26 |
| 5. | <i>Moral Sensitivity</i> | 31 |
| 6. | Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)..... | 33 |
| B. | Penelitian Sebelumnya | 38 |
| C. | Kerangka Pemikiran..... | 45 |
| 1. | Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern secara Bersama-sama terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)..... | 45 |
| 2. | Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)..... | 47 |
| 3. | Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)..... | 48 |
| 4. | Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)..... | 49 |
| 5. | Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) dengan <i>Moral Sensitivity</i> sebagai Variabel Moderasi..... | 51 |
| 6. | Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) dengan <i>Moral Sensitivity</i> sebagai Variabel | |

| | |
|--|-----------|
| Moderasi..... | 52 |
| 7. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) dengan Moral Sensitivity sebagai Variabel Moderasi..... | 53 |
| D. Hipotesis..... | 54 |
| 1. Secara Bersama-sama..... | 54 |
| 2. Secara Parsial | 55 |
| 3. Secara Moderasi | 55 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 56 |
| A. Jenis Penelitian..... | 56 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 57 |
| C. Operasionalisasi Variabel..... | 58 |
| D. Pupolasi dan Sampel | 59 |
| 1. Populasi..... | 59 |
| 2. Sampel..... | 59 |
| E. Data Yang Diperlukan..... | 62 |
| F. Metode Pengumpulan Data..... | 62 |
| G. Analisis Data dan Teknik Analisis..... | 64 |
| 1. Analisis Data | 64 |
| 2. Teknik Analisis | 66 |
| a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner..... | 67 |
| b. Uji Deskriptif | 68 |
| c. Uji Normalitas..... | 68 |

| | |
|---|-----------|
| d. Uji Asumsi Klasik..... | 69 |
| e. Uji Hipotesis | 70 |
| 1) Uji Koefisien Determinasi | 70 |
| 2) Uji Hipotesis Secara Bersama..... | 70 |
| 3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial | 71 |
| 4) MRA (Moderated Regression Analysis)..... | 73 |
| 5) Analisis Regresi Berganda | 75 |
| 6) Uji Hipotesis Secara Moderasi..... | 75 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 78 |
| A. Hasil Penelitian | 78 |
| 1. Gambaran singkat tentang Desa-desanya di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir..... | 78 |
| 2. Jawaban Responden | 79 |
| 3. Statistik Deskriptif | 83 |
| 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 84 |
| a. Variabel Kompetensi Aparatur Desa | 84 |
| b. Variabel Ketaatan Pelaporan Keuangan | 88 |
| c. Variabel Sistem Pengendalian Intern..... | 94 |
| d. Variabel Moral Sensitivity..... | 100 |
| e. Variabel Pencegahan Kceurangan | 103 |
| 5. Hasil Pengolahan Data..... | 108 |
| a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data | 108 |
| 1) Uji Validitas..... | 108 |

| | |
|--|-----|
| 2) Uji Reliabilitas | 112 |
| b. Uji Asumsi Klasik..... | 113 |
| c. Pengujian Hipotesis | 117 |
| d. Analisis Regresi Linier Berganda dan Moderated Regression Analysis | 128 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 138 |
| 1. Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan..... | 138 |
| 2. Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan | 139 |
| 3. Hasil Uji Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan | 141 |
| 4. Hasil Uji Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan | 143 |
| 5. Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 144 |
| 6. Hasil Uji Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 146 |
| 7. Hasil Uji Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 147 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 149 |
| A. Kesimpulan | 149 |

| | |
|--------------------------------|------------|
| B. Saran..... | 150 |
| C. Sistematika Penelitian..... | 152 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 154 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | Survei Pendahuluan..... | 12 |
| Tabel II.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya..... | 44 |
| Tabel III.1 | Daftar Kantor Kepala Desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir..... | 57 |
| Tabel III.2 | Operasionalisasi Variabel | 58 |
| Tabel III.3 | Jumlah Responden Aparatur Desa | 61 |
| Tabel IV.1 | Daftar Desa-Desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir..... | 78 |
| Tabel IV.2 | Jumlah Aparatur Desa Penelitian..... | 79 |
| Tabel IV.3 | Hasil Total Jawaban Responden | 81 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Deskriptif..... | 83 |
| Tabel IV.5 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Sifat-sifat Pribadi | 85 |
| Tabel IV.6 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keterampilan | 86 |
| Tabel IV.7 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengetahuan | 87 |
| Tabel IV.8 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Perencanaan..... | 88 |
| Tabel IV. 9 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pelaksanaan | 89 |
| Tabel IV.10 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Penatausahaan ... | 91 |
| Tabel IV.11 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pelaporan..... | 92 |
| Tabel IV.12 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pertanggungjawaban | 93 |
| Tabel IV.13 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Lingkungan Pengendalian..... | 95 |
| Tabel IV.14 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Penilaian Risiko | 96 |
| Tabel IV.15 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kegiatan Pengendalian | 97 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Tabel IV.16 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Informasi Dan Komunikasi | 98 |
| Tabel IV.17 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Monitoring..... | 99 |
| Tabel IV.18 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator <i>Ethical Reasoning</i> | 101 |
| Tabel IV.19 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Karakteristik Personal | 102 |
| Tabel IV.20 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Membangun Struktur Pengendalian Intern yang baik..... | 104 |
| Tabel IV.21 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Mengefektifkan Aktivitas Pengendalian | 105 |
| Tabel IV.22 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Meningkatkan Kultur Perusahaan/Organisasi..... | 106 |
| Tabel IV.23 | Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Mengefektifkan Fungsi Internal Audit..... | 107 |
| Tabel IV.24 | Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Aparatur Desa..... | 109 |
| Tabel IV.25 | Hasil Pengujian Validitas Variabel Ketaatan Pelaporan Keuangan..... | 110 |
| Tabel IV.26 | Hasil Pengujian Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern..... | 111 |
| Tabel IV.27 | Hasil Pengujian Validitas Variabel <i>Moral Sensitivity</i> | 111 |
| Tabel IV.28 | Hasil Pengujian Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan | 112 |
| Tabel IV.29 | Hasil Pengujian Reliabilitas | 113 |
| Tabel IV.30 | Hasil Uji Normalitas | 115 |
| Tabel IV.31 | Hasil Pengujian Multikolinieritas | 116 |
| Tabel IV.32 | Hasil Koefisien Determinasi | 118 |
| Tabel IV.33 | Hasil Uji F..... | 119 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Tabel IV.34 | Hasil Uji T..... | 120 |
| Tabel IV.35 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 123 |
| Tabel IV.36 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 123 |
| Tabel IV.37 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 125 |
| Tabel IV.38 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 125 |
| Tabel IV.39 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 127 |
| Tabel IV.40 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 127 |
| Tabel IV.41 | Hasil Uji Regresi..... | 129 |
| Tabel IV.42 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi | |

| | | |
|-------------|--|-----|
| | <i>Moral Sensitivity</i> | 132 |
| Tabel IV.43 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 132 |
| Tabel IV.44 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 134 |
| Tabel IV.45 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 134 |
| Tabel IV.46 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 136 |
| Tabel IV.47 | Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi <i>Moral Sensitivity</i> | 136 |
| Tabel V.I | Jadwal Penelitian | 151 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar II.1 | Kerangka Pemikiran | 54 |
| Gambar IV.1 | Hasil Output SPSS Uji Normalitas P-P Plot..... | 114 |
| Gambar IV.2 | Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas..... | 117 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Kuesioner (Skala Ordinal)

Lampiran 4 Tabel R

Lampiran 5 Tabel F

Lampiran 6 Tabel T

Lampiran 7 Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Fotokopi Surat Keterangan Riset dari tempat Penelitian

Lampiran 9 Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Lampiran 10 Fotokopi Sertifikat SPSS

Lampiran 11 Fotokopi Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 12 Fotokopi Sertifikat Komputer Akuntansi

Lampiran 13 Fotokopi Plagiarism

Lampiran 14 Fotokopi Sertifikat Magang

Lampiran 15 Fotokopi Sertifikat Seminar

Lampiran 16 Biodata Penulis

ABSTRAK

Feby Asriani/ 222017220 / 2021 / Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan *Moral Sensitivity* Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris Pada Desa-Desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan *Moral Sensitivity* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Desa-Desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan staff pendamping desa di Desa-Desa Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 53 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan. Secara parsial Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, Ketaatan Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan. Secara moderasi, *Moral Sensitivity* tidak memoderasi secara *homologizer moderator* Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan, *Moral Sensitivity* memoderasi secara *Predictor moderator* Ketaatan Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan, dan *Moral Sensitivity* tidak memoderasi secara *homologizer moderator* Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan.


Kata Kunci : Kompetensi, Ketaatan, Sistem, Moral, Pencegahan.

ABSTRACT

Feby Asriani / 222017220/2021 / The Effect of Village Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance and Internal Control Systems on the Fraud Prevention by Moral Sensitivity as the Moderation Variable. (Empirical Study on the Villages of Pemulutan District Regency of Ogan Ilir).

Formulation of the problem in this research was how the Effect of Village Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance and Internal Control Systems on Fraud Prevention by Moral Sensitivity as Moderation Variables (Case Studies Villages of Pemulutan District Regency of Ogan Ilir). The research used was associative research. The population in this study were 53 respondents of the village head, village secretary, village treasurer, and village assistant staff in the Villages of Pemulutan District Regency of Ogan Ilir. Data collection techniques were interviews and questionnaires. The data analysis method used in this research was quantitative analysis. The hypotheses test used were multiple linear regression and moderated regression analysis. The results showed that the Village Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance, and the Internal Control System simultaneously had a positive effect on Fraud Prevention. Partially, Village Apparatus Competence had no effect on Fraud Prevention, Financial Reporting Compliance significantly had no effect on Fraud Prevention, and the Internal Control System significantly had a positive effect on Fraud Prevention. In moderation, Moral Sensitivity was not a homologous moderator, Village Apparatus Competency Fraud Prevention, Moral Sensitivity moderated the predictor moderator Compliance with Financial statement on the Fraud Prevention, and Moral Sensitivity did not moderate the moderator of Internal Control Systems homologized to Fraud Prevention.

Keywords: Competence, Compliance, Moral, Prevention.

| NO | NAMA | NIM | KETERANGAN |
|-----|--------------|-----------|---|
| A19 | Feby Asriani | 222017220 |  |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan kejahatan yang dapat dilakukan baik oleh individu maupun kelompok. Tindakan kecurangan ini tidaklah dibenarkan karena dapat merugikan berbagai pihak. Kecurangan (*fraud*) sudah sering ditemukan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi seperti tindakan korupsi yang melibatkan beberapa pejabat baik yang berada di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Tentunya hal ini dapat menarik perhatian baik itu media maupun masyarakat. Tindakan kejahatan atau disebut dengan *Fraud* bukan hanya meliputi tindakan korupsi melainkan segala bentuk tindakan kejahatan dengan tujuan untuk menguntungkan individu maupun kelompok dan merugikan pihak lain.

Kebijakan pembangunan desa yang tak terlepas dari pengelolaan alokasi dana desa saat ini menjadi salah satu isu strategis sekaligus topik pembicaraan dan tidak bisa terpisahkan dari visi misi presiden yaitu pada Pemerintahan Kabinet Kerja yang berada dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo (jokowi), dimana hal ini dapat dilihat di dalam salah satu poin nawacita yang mengatakan bahwa “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan”.

Dalam pembangunan desa tidak bisa dilepaskan dari adanya peran pemerintah dimana peran pemerintah adalah sebagai wakil langsung dari masyarakat di suatu desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun

2014 tentang Desa memberikan mandat ataupun perintah kepada Pemerintah untuk mengalokasikan dana desa dengan tujuan untuk mendukung agar terlaksananya tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan dan pembangunan desa dengan memperhatikan segala aspeknya sehingga pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 Ayat 3 tentang Desa menyebutkan bahwa alokasi dana desa yang akan diterima oleh Kabupaten/Kota secara langsung adalah sebanyak 10% dari dana perimbangan. Akan tetapi jumlah nominal yang dibagikan di masing-masing desa berbeda hal ini karena disesuaikan dari geografis desa, jumlah penduduk dan angka kematian. Adapun alokasi dana desa mempunyai tujuan sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yang meliputi untuk menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa, meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa dalam rangka mengembangkan kegiatan social dan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Sebagai bentuk untuk mewujudkan program dan kegiatan pembangunan desa, hal yang dilakukan oleh pemerintah pusat setiap tahunnya adalah dengan menganggarkan dana yang cukup besar kemudian dana tersebut diberikan kepada desa. Telah tercatat bahwa dana yang dikucurkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 sebesar Rp 187 triliun. Tahun 2015 sebesar Rp

20,7 triliun, tahun 2016 menjadi Rp 47 triliun, tahun 2017 menjadi Rp 50 triliun, tahun 2018 menjadi Rp 60 triliun dan tahun 2019 menjadi Rp 70 triliun ditambah dengan dana kelurahan Rp 3 triliun. (kemenkeu.go.id).

Semakin meningkatnya dana yang telah dikucurkan oleh pemerintah kepada desa tentunya harus disertai dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik pula. Karena tanpa adanya pengelolaan yang baik dapat menimbulkan adanya ketimpangan dan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan pencapaian dari apa yang telah diberikan. Semakin besarnya dana desa yang dikucurkan memiliki konsekuensi untuk terjadinya penyalahgunaan terhadap dana desa tersebut yang dilakukan oleh pihak-pihak yang telah dipercaya masyarakat.

Penipuan (*Fraud*) adalah mendapatkan keuntungan yang tidak jujur. Sebagian besar pelaku penipuan adalah orang dalam yang memiliki pengetahuan dan akses, keahlian, dan sumber daya yang diperlukan. Pelaku penipuan seringkali dianggap sebagai Kriminal Kerah Putih (*White-collar criminals*). (Romney dan Paul, 2017: 149). Bentuk pelanggaran paling keras terhadap etika, kontrak dan regulasi adalah kecurangan (*Fraud*). Dalam kecurangan, terdapat unsur niat jahat, kesengajaan, dan penipuan. Kecurangan akan selalu dikaitkan dengan pelanggaran hukum (Soemarso, 2018:167).

Untuk sebagian besar pelaku penipuan, semua kebutuhan pelaku adalah kesempatan dan cara pandang kriminal yang memungkinkan mereka melakukan penipuan. Untuk sebagian besar pelaku penipuan ada tiga kondisi ketika penipuan terjadi yaitu Tekanan yang merupakan sebuah dorongan atau

motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, Kesempatan yang merupakan kondisi atau situasi, termasuk kemampuan personal seseorang, yang memungkinkan pelaku untuk melakukan penipuan, Rasionalisasi memungkinkan pelaku untuk menjustifikasi tindakan ilegal mereka. (Romney dan Paul, 2017: 153).

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya kompeten berarti cakap, mampu atau terampil. Pada konteks sumber daya manusia, istilah kompetensi mengacu kepada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaan. kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang *Outstanding Performers* lakukan lebih sering, pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik, dari apa yang dilakukan penilai kebijakan. (Sedarmayanti, 2017: 149).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ketaatan adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyatakan bahwa kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada bupati/walikota melalui camat setiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan. Dengan besarnya jumlah dana yang dikeluarkan

tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya tindakan penyelewengan dalam pengelolaan dana desa sehingga diperlukan adanya pertanggungjawaban secara akuntabilitas. Dengan demikian semakin taat pelaporan keuangan yang dilakukan oleh aparatur desa maka semakin baik pula kinerja pengelolaan keuangan dana desa yang dilakukan. (V. Wiratna, 2019: 22).

Tahap awal pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan kecurangan dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko (khususnya manajemen risiko *fraud*), pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang jujur. Selain itu, pencegahan *fraud* yang berhasil harus melibatkan *Soft Control* yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit *fraud* yaitu menciptakan budaya (*culture*) yang sehat, jujur, terbuka, dan saling tolong menolong. (Diaz, 2013: 184).

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Pengendalian internal adalah sebuah proses karena ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. (Romney dan Paul, 2017: 226).

Cara yang paling umum digunakan untuk mencegah kecurangan adalah dengan memiliki sistem pengendalian yang baik. Situs Institute of Internal Auditor berisi pernyataan bahwa Auditor internal mendukung usaha manajemen untuk menciptakan budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. Mereka membantu manajemen dengan evaluasi pengendalian

internal yang digunakan untuk mendeteksi atau mencegah terjadinya kecurangan. (Zimbelman et al, 2014: 447).

Alasan peneliti menggunakan *moral sensitivity* sebagai variabel moderasi, karena ingin melihat seberapa besar *moral sensitivity* mempengaruhi kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern dalam pencegahan kecurangan. Moral diartikan sebagai sikap perorangan dan kelompok terhadap lingkungan kerjanya dan sikap untuk bekerja sebaik-baiknya dengan mengerahkan kemampuan yang dimiliki secara sukarela. Sensitivitas moral mengacu pada kewaspadaan terhadap bagaimana tindakan seseorang mempengaruhi orang lain. Sensitivitas moral meliputi suatu kewaspadaan tindakan dan bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi pihak-pihak yang terlibat (Febriyanti, 2011). Individu yang moralnya buruk bisa melakukan sedikit pelanggaran bila mereka dibatasi oleh peraturan, hukum, deskripsi pekerjaan, norma struktural yang kuat yang tidak mengizinkan tindakan tersebut (Hamdani, 2016: 60).

Penelitian yang dilakukan oleh Atmadja & Saputra (2017), Klara et al (2018), Anita dan Yudi (2018), Agustina et al (2019), Hersi et al (2015) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Yang berarti bahwa kemampuan dari aparatur desa mempunyai peran yang penting untuk mencegah terjadinya Kecurangan (*fraud*). Berbeda dari penelitian Beni dan Ery (2019), Nurul et al (2018), Susi Hendriani (2013), Ayu dan Arie (2020) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*). Begitu juga dengan

penelitian yang dilakukan Fikri et al (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. yang berarti dengan pemahaman yang kurang menyebabkan pengelolaan keuangan tidak profesional sehingga berpotensi tindak kecurangan (*Fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Finta dan Heru (2017), Klara et al (2018) menyatakan bahwa ketaatan pelaporan keuangan keuangan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, yang berarti semakin taat aparatur desa dalam melaporkan keuangan desa dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa dan mengurangi potensi kecurangan (*fraud*). Sedangkan penelitian yang dilakukan Deden dan Imas (2019) menyatakan bahwa ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila et al (2018) yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Yang berarti laporan yang sudah disusun dengan akuntabel dan transparan atau ketaatan dalam pelaporan keuangan tidak secara kuat dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Eka (2011), Agustina et al (2019), Santi dan Sujana (2019), Memen (2016), Inayatu dan Anne (2019), Dewi dan Nuryatno (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Yang berarti semakin baik lingkungan pengendalian yang diterapkan maka akan meningkatkan tindakan

pengecahan kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan oleh Romadaniati et al (2020), Dwi (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengecahan kecurangan (*fraud*). Yang berarti bahwa dengan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik serta penerapan lingkungan pengendalian yang baik maka tindakan kecurangan dapat dicegah. Berbeda dengan Penelitian Klara et al (2018), Bhima et al (2015) menyatakan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pengecahan kecurangan (*fraud*). Artinya pengecahan kecurangan tidak dipengaruhi dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pengecahan kecurangan (*fraud*) karena pengendalian internal yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya kompleksitas yang tinggi sehingga menyebabkan tekanan terhadap pegawai dan menurunkan kinerja pegawai dalam upaya membantu untuk mendeteksi tindakan kecurangan.

Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW, 2018) sejak tahun 2015 sampai dengan semester I 2018, kasus korupsi dana desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat bahwa sudah ada 181 kasus dana desa dengan total 184 tersangka dengan rincian pada tahun 2015 terdapat 17 kasus, 2016 terdapat 41 kasus, 2017 terdapat 96 kasus dan 2018 terdapat 27 kasus dengan total kerugian sebesar Rp 40,6 miliar. Dari segi pelaku, kepala desa menjadi aktor terbanyak untuk kasus korupsi dana desa. Pada 2015, 15 kepala desa menjadi tersangka, 2016 32 kepala desa menjadi tersangka,

kemudian pada tahun 2017 65 kepala desa menjadi tersangka. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 29 kepala desa menjadi tersangka. Selain itu ICW mengidentifikasi bahwa yang menjadi aktor lain dalam potensi tindak korupsi yaitu perangkat desa sebanyak 41 orang dan 2 orang yang berstatus istri kepala desa. Menurut ICW kasus korupsi terjadi karena beberapa faktor yaitu minimnya kompetensi aparat pemerintah desa, tidak adanya transparansi dan kurangnya pengawasan. (nasional.compas.com)

Fenomena yang terjadi di lapangan, Kepala Desa Bunder Kecamatan Patuk, Kabupatentosa ditahan oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Gunungkidul, Yogyakarta karena kasus dugaan korupsi Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa (APBDes) Bunder. Berdasarkan hasil penyelidikan diketahui bahwa tersangka telah melakukan tindak pidana korupsi APBDes dengan modus tidak memasukkan pendapatan asli desa ke kas desa. Tetapi tersangka memasukkan uang tersebut ke dalam kekayaan pribadi. Berdasarkan catatan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DIY total kerugian mencapai Rp 137,9 Juta. Kasus korupsi di desa terjadi karena ada dua kemungkinan yaitu penyimpangan administrasi dan hukum. Selain itu, pengawasan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) kurang berjalan dengan baik. Begitu pula dengan kualitas Sumber Daya Manusia di desa masih kurang cakap dalam mengelola anggaran. Adapun penyebab terjadinya kasus tersebut karena minimnya pengetahuan tentang pengelolaan anggaran, terjadi kesalahan dalam pengelolaan anggaran. (nasional.kompas.com)

Kasus yang terjadi di Bone, Sulawesi Selatan. Seorang kepala desa (kades) di Bone, Sulawesi Selatan yang bernama Ardi (31) ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi dana desa. Tindak korupsi tersebut diduga dilakukan pada tahun anggaran 2017 hingga 2018. Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan Kerugian Negara dari Tim Audit Inspektorat Daerah Pemkab Bone diperoleh total kerugian negara senilai Rp 330.660.613. Kasus korupsi dana desa di Desa Tondong ini tersangka Ardi sengaja tidak menyerahkan seluruh dana desa sesuai yang ada pada Pagu Anggaran di APBDes kepada pelaksana kegiatan, tetapi Ardi memerintahkan untuk membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan Dana Desa (DD) yang tidak sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan alias fikif. (news.detik.com)

Kasus selanjutnya terjadi di Desa Banjar Talela Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Madura. Bendahara di Desa tersebut (Bayu Alam) diamankan oleh Polres Sampang karena telah melakukan pemalsuan kuitansi dan stempel laporan Dana Desa (DD) Banjar Talela. Bayu Alam diketahui telah menjabat sebagai Bendahara Desa Banjar Talela selama empat tahun. Pemalsuan kuitansi dan stempel tersebut dilakukan saat membuat surat pertanggungjawaban DD untuk Desa Banjar Talela pada tahun 2018. Dalam surat pertanggungjawaban tersebut dilampirkan nota milik salah satu toko material bangunan di jalan raya Camplong yang berstempel diduga dipalsukan. Bayu Alam melakukan pemalsuan tersebut bersama dengan rekannya yang merupakan mantan Kepala Desa Banjar Talela. Dari aksi keduanya meraup keuntungan sebesar Rp 130 juta. Kasus tersebut terungkap setelah pemilik toko

dimintai keterangan sebagai saksi terkait dugaan penyelewengan DD di Desa Banjar Talela pada tahun 2018 lalu. (Madura.tribunnews.com)

Berdasarkan penjelasan kasus diatas menyebabkan keraguan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa , ketaatan dalam penyampaian pelaporan keuangan yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, dan pelaksanaan sistem pengendalian internal yang dijalankan. Karena di Desa-Desa tersebut rata-rata memiliki masalah yang sama yaitu masih minimnya kompetensi serta pengetahuan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam melakukan pengelolaan anggaran, masih rendahnya tingkat ketaatan kepala desa dalam menyampaikan pelaporan keuangan sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan, dan masih terbatasnya sitem pengendalian internal terutama dalam pengawasan sehingga terjadinya tindak pelanggaran dan kecurangan yang dilakukan di Desa dan menimbulkan kerugian bagi Negara. Sehingga dengan penjelasan tersebut dibuat survei pendahuluan yang diambil dari 3 sampel Kantor Kepala Desa yang berada di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang mewakili terhadap 9 Kantor Kepala Desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel I.I
Survei Pendahuluan

| Kantor Kepala Desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir | Hasil Survei Pendahuluan |
|--|--|
| Kantor Kepala Desa Babatan Saudagar di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. (Jl. Lkr Selatan, Babatan Saudagar Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir). | Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Kantor Kepala Desa Babatan Saudagar bahwa Kantor Kepala Desa Babatan Saudagar masih memiliki sistem pengendalian intern yang lemah karena belum terbaginya posisi karyawan yang sesuai dengan kemampuan dan masih kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh aparatur desa dalam mengawasi kinerja staff desa dan pengelolaan laporan keuangan. Begitu juga dengan kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa dan karyawan masih rendah hal ini dikarenakan sebagian karyawan merupakan lulusan SMA, sehingga sering kali terdapat kesulitan yang dirasakan oleh karyawan terutama dalam pengoperasian komputer. Selain itu ketaatan pelaporan keuangan yang disampaikan terkadang mengalami keterlambatan dikarenakan harus menunggu hasil laporan yang dibuat oleh masing-masing dusun setempat. |
| Kantor Kepala Desa Ibul Besar II di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. (Jl. Lkr Selatan No 01, Ibul Besar II Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir). | Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Kantor Kepala Desa Ibul Besar II bahwa sistem pengendalian intern belum dilaksanakan maksimal hal ini dikarenakan masih belum maksimalnya dalam melakukan pengawasan dan masih sering terjadi ketidaktepatan dalam penyampaian informasi antara kepala desa dan staff desa yang disebabkan karena kurangnya komunikasi. Selain itu ketaatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Kepala Desa Ibul Besar II belum berjalan dengan baik karena sering tidak tepat waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya aparatur lebih menekankan pada sifat-sifat yang harus dimiliki oleh aparatur yaitu sifat kejujuran dengan harapan untuk membantu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing aparatur. |
| Kantor Kepala Desa Ibul Besar I di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. (Jln. Raya Desa Ibul Besar 1, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir). | Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Kantor Kepala Desa Ibul Besar I bahwa kompetensi aparatur desa masih belum maksimal dan masih lemah hal ini dikarenakan kurangnya motivasi pegawai untuk meningkatkan mutu kerja, dan masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing karyawan untuk menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan. Selain itu sistem pengendalian intern yang sudah dimiliki oleh Kantor Kepala Desa Ibul Besar I yaitu berupa struktur organisasi namun pelaksanaan sistem pengendalian intern belum maksimal hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan hanya menekankan pada laporan keuangan sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja karyawan serta staff desa. Aparatur hanya menekankan pada laporan keuangan agar disusun sesuai standar yang telah ditetapkan dengan maksud agar penyampaian laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu. |

Sumber : Penulis, 2021

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara dengan aparatur desa di Kantor Kepala Desa Babatan Saudagar bahwa masih memiliki sistem pengendalian intern yang lemah karena belum terbaginya posisi karyawan yang sesuai dengan kemampuan karyawan yang bekerja pada Kantor Kepala Desa Babatan Saudagar dan masih kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh aparatur desa dalam mengawasi kinerja staff desa dan pengelolaan laporan keuangan. Kompetensi aparatur desa dan karyawan masih rendah hal ini dikarenakan sebagian karyawan merupakan lulusan SMA, sehingga sering kali terdapat kesulitan yang dirasakan oleh karyawan terutama dalam pengoperasian komputer. Berdasarkan hal tersebut artinya terdapat indikator yang bermasalah yaitu keterampilan kinerja karyawan yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan pekerja yang kompeten dalam pelaksanaan tugas. Selain itu ketaatan pelaporan keuangan yang disampaikan terkadang mengalami keterlambatan dikarenakan harus menunggu hasil laporan yang dibuat oleh masing-masing dusun setempat. Hal ini berarti dengan kurangnya kemampuan yang kompeten dari karyawan dan keterlambatan yang dilakukan dalam penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keefektifan kinerja dan kualitas laporan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Kantor Kepala Desa Ibul Besar II bahwa sistem pengendalian intern yang dimiliki belum maksimal dikarenakan belum maksimalnya dalam melakukan pengawasan pada kinerja staff desa. Selain itu masih sering terjadi ketidaktepatan dalam penyampaian informasi antara kepala desa dan staff desa yang disebabkan karena kurangnya

komunikasi yang dilakukan sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan. Ketaatan pelaporan keuangan yang dilakukan masih belum maksimal dan belum tepat waktu dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Sedangkan aparatur mengharapkan agar setiap karyawan memiliki kejujuran dalam melaksanakan pekerjaan dengan maksud dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing karyawan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada Kantor Kepala Desa Ibul Besar I bahwa kompetensi yang dimiliki oleh aparatur setempat masih belum maksimal dan masih lemah karena kurangnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing karyawan untuk meningkatkan mutu kerja dan masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh karyawan untuk menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan. Kantor Kepala Desa Ibul Besar I sudah memiliki struktur organisasi namun sistem pengendalian intern yang dijalankan belum maksimal dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh aparatur hanya menekankan pada laporan keuangan sedangkan pada kinerja karyawan dan staff desa pengawasan yang dilakukan masih kurang dan belum maksimal. Aparatur menyesuaikan laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan dengan tujuan agar laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu sehingga laporan keuangan tersebut diharapkan memiliki kualitas.

Melihat pentingnya kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal di kantor pemerintah desa, maka seorang aparatur desa harus dapat meningkatkan dan mempertahankan itu

untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan akan tetapi dengan *moral sensitivity* yang rendah maka hal tersebut tidak akan tercapai. *Moral sensitivity* dalam kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian internal sangatlah diperlukan karena dengan *moral sensitivity* yang baik maka aparatur desa akan melakukan hal yang baik pula, maka dari itu penulis memilih *moral sensitivity* menjadi variabel moderasi.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dengan *Moral Sensitivity* Sebagai Variabel Moderasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerapan kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan *moral sensitivity* sebagai variabel moderasi (studi empiris pada desa-desa di kecamatan pemulutan kabupaten ogan ilir).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan

(*fraud*) dengan *moral sensitivity* sebagai variabel moderasi (studi empiris desa-desa di kecamatan pemulutan kabupaten ogan ilir).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan *moral sensitivity* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Aparatur Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Aparatur Desa di Indonesia khususnya mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan *moral sensitivity* sebagai variabel moderasi.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Ardiyanti dan dan Yudi Nur Supriadi. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Implementasi Good Governance Serta Implikasinya Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial* 3(1): 2502-6704.
- Arfan Ikhsan Lubis (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Betri. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi* (Edisi10). Universitas Muhammadiyah Palembang : Palembang.
- Bhima Aziz Usman, Taufeni Taufik dan M. Rasuli. (2015). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ekonomi* 23(4): 18-34.
- Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Imas Solihat (2019). Internal *Whistleblowing* Sebagai Upaya Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Sain Manajemen* 1(1): 2685-6972.
- Diaz Priantara. (2013). *Fraud Auditing and Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi Novita Wulandari dan Muhammad Nuryatno (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegagahan Kecurangan. *JRAMB* 4(2): 2460-1233.
- Dwi Nur Huljanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu terhadap *Pencegahan Fraud* Pengelolaan Keuangan Desa. Skripsi: Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dwi Zarlis. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit. *Jurnal Transparansi* 1(2): 206-217.
- Eka Aryati Arfah. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Investasi* 7(2): 137-153.
- Elvin Anrianto. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. Skripsi: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faridatul Islamiyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing*, Terhadap

- Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8(1): 2715-7016.
- Febrianty. (2010). Pengaruh *Gender, Locus Of Control, Intellectual Capital*, dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. ISSN: 2085-1375
- Fikri Ali, Biana Adha Inapty, & Rr. Sri Pancawati Martiningsih. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD-SKPD di Pemrov. NTB). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan.
- Finta Munti dan Heru Fahlevi. (2017). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa. Studi Pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireun Aceh. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18(2): 172-182.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat
- Hendry Santoso. (2018). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa. Skripsi: Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hersi Huslina, Islahuddin, Dan Nadir Syah. (2015). Pengaruh Integritas Aparatur, Kompetensi Aparatur, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4(1): 2301-0199.
- Ibnu Wardana. (2016). Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Skripsi: Semarang: Universitas Negeri Semarang
- I Gede Beni WiraKusuma dan Putu Ery Setiawan. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan *Locus Of Control* Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(2): 2302-8556.
- Inayatu Rohimah dan Yane Devi Anna. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 13(1):67-76.
- Intan Pertiwi. (2016). Persepsi Praktik Penatausahaan Dana Desa di Pemerintahan Desa Provinsi Jawa Tengah. Skripsi: Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jayanti, Luh Sri Isa Dewi dan Ketut Atlit Suardana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblwing dan SPI terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Drsa". *E-jurnal Akuntansi* 29(3): 2302-8556
- Klara Wonar, Syaiful Falah dan Bill J.C Pangayow (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan *Moral Sensitivity* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset* 1(2): 63-89.

- Laila Nur Rahimah, Yetty Murni, dan Shanti Lysandra. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6(12): 2088-6969.
- Laksmi, Putu Santi Putrid dan I Ketut Sujana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa". *E-Jurnal Akuntansi* 26 (3): 2155-2181
- Lalita. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting, dan Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Skripsi: Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Made Ayu Dita Pramesti, Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Shinta Dewi. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Dan Kompensasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bandung Mangusada. *Jurnal Kharisma* 2(2): 2716-2710.
- Made Resmiani. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Skripsi: Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mamduh. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Memem Kustiawan. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Berimplikasi Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi* XX(3): 345-362.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. (edisi 3)*. Jagakarsa: Salemba Empat.
- Ni Putu Agustina Widyawati, Edy Sujana dan Gede Adi Yuniarta. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 10(3): 2164-1930.
- Nuraini, Muslimin, dan Abdul Kahar. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *93 Katalogis* 6(6): 92-102
- Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Nurul Huda, Dadang Sadeli, Dan Hermiyetti. (2018). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Untuk Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Citra Widya Eduikasi* X(3): 2086-0412.
- Putra Widhu. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: Rajawali.
- Putu Ayu Armelia. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan *Fraud*. Skripsi: Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putu Ayu Armelia dan Made Arie Wahyuni. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi* 9(2): 2686-1941.
- Putu Santi Putri Laksmi dan I Ketut Sujana. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(3): 2155-2182.
- Rahimah, Laila, dkk.2018. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6(12): 139-154.
- Romadaniati, Taufeni Taufik, dan Azwir Nasir. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintah Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(3): 227-237.
- Romney, Marshall .B dan Paul John Steinbart. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi ed. 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sedamaryanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soemarso Slamet Raharjo. (2019). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susi Hendriani. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Serta Kompetensi Terhadap Implementasi SPIP Guna Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Akuntansi* 2 (1): 84-100.
- Syaiful Bahri. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibowo. (2018). *Budaya Organisasi. ed 2*. Depok: Rajawali
- Yoseva Anjelina. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 17(1): 1412-755X.
- Yully Novikasari. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOM Fekon* 4(1): 1516-1530.
- Zimbelman, Mark F. (2014). *Akuntansi Forensik. Cetakan Keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

